

## Implementasi Adiwiyata Dalam Literasi Ekologi Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Palu

Satria Aditama Nelwan\*, Amalia Novarita

Mahasiswa dan Dosen Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Tadulako Palu

\*email: [satriamawan.geografi@gmail.com](mailto:satriamawan.geografi@gmail.com)

### ABSTRACT

Adiwiyata and ecological literacy are very closely related and really support each other in order to achieve excellent environmental conditions to support the learning process at SMAN 3 Palu. This research aims to determine the implementation of adiwiyata in ecological literacy among students at SMAN 3 Palu. This type of research is a type of qualitative research, through a qualitative survey using observation, interviews and questionnaires based on the components of ecological literacy as indicators in this research including 1). Implication 2). Ecological Knowledge 3). Sociopolitical Knowledge 4). Knowledge of Environmental Problems 5). Cognitive Ability and 6). Responsible behavior towards the environment to explain how students understand the Adiwiyata program in ecological literacy at SMAN 3 Palu. The results of research on the implementation of Adiwiyata in ecological literacy among students at SMAN 3 Palu from the six indicators used as the basis for this research. Based on the research results, according to the data that has been obtained through an in-depth interview process and distribution of questionnaires to students as respondents, it is clear that the implementation of Adiwiyata in literacy Ecology for students at SMAN 3 Palu has been implemented well and correctly, where students have understood ecological literacy and applied the Adiwiyata programs that exist in the school environment.

**Keywords:** Implementation, adiwiyata, ecology, students.

**I. Pendahuluan**

Relasi antara alam dan manusia semakin jauh, berdampak juga bagi kelangsungan hidup. Alam memerlukan manusia, begitu pula manusia memerlukan alam. Alam dan manusia sesungguhnya berada dalam relasi yang saling tergantung dan membutuhkan. Melihat ruang lingkup ekologis, relasi ini harus dijalani sebagai bentuk persahabatan sejati sehingga tidak ada yang dirugikan (Bagus, 1992). Pendidikan ekologi juga dapat disebut sebagai pendidikan yang memberdayakan peserta didik atas kehidupannya dan membangun kesadaran baru untuk merawat lingkungan.

Sekolah merupakan tempat pembelajaran terhadap nilai-nilai yang terkandung diantaranya pemeliharaan serta pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi setiap warga sekolah dan masyarakat sekitar sehingga program adiwiyata sangat menunjang terciptanya proses belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif yang didukung dengan lingkungan yang asri, sehingga adiwiyata merupakan suatu program di mana program tersebut dapat mendorong terciptanya pengetahuan mengenai upaya pelestarian lingkungan hidup yang menjadi dasar terciptanya kesejahteraan hidup karena didukung dengan baik oleh lingkungan. Adiwiyata adalah program dari Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran komunitas sekolah dalam perlindungan lingkungan (Raharja, 2018).

Pendidikan ekologi atau cinta lingkungan adalah proses membantu peserta didik memiliki kesadaran dan kepedulian untuk memelihara lingkungan yang diwujudkan baik secara pribadi maupun bersama. Institusi pendidikan perlu terlibat dalam upaya membantu peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang dapat mempertanggungjawabkan nasib ciptaan-Nya (Sumarah, 2019).

Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian lingkungan yang berkaitan dengan pendidikan dimana sekolah yang berdedikasi mengenai Adiwiyata adalah sekolah yang memiliki kepedulian dalam menjaga lingkungan. Dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 3 Palu dalam ranah pendidikan mengenai lingkungan sekolah berkaitan dengan adiwiyata sangat diterapkan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik, keterkaitan

tersebut terlihat pada berbagai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru geografi, mata pelajaran tersebut sangat berkaitan mengenai penjelasan yang mendalam tentang adiwiyata.

Secara garis besar literasi merupakan kemampuan individu serta keterampilan dalam proses penyelesaian masalah yang berada dilingkungan mengenai literasi ekologi dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang alam dan bagaimana bentuk sistem ekologi bekerja (Berkowitz et al., 2008). Pada dasarnya hubungan antara Adiwiyata dan peserta didik sangat berkaitan terhadap pemahaman kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam mengelola atau menjaga lingkungan, oleh karena itu hubungan adiwiyata sebagai peran literasi sangatlah berkaitan pada peserta didik dalam penerapannya untuk menjaga, memahami dan memiliki kepedulian terhadap lingkungannya.

Hubungan antara program adiwiyata dengan literasi ekologi yaitu untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah, salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan pemahaman mengenai menjaga lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya dan merawat tanaman dilingkungan sekolah, hal tersebut merupakan salah satu prinsip dalam ekologi dimana kemampuan seseorang untuk dapat memahami sistem alam yang mendukung secara berkelanjutan berdasarkan keilmuan yang didapat dari bangku pendidikan oleh peserta didik sehingga pada dasarnya keterkaitan antara adiwiyata pada literasi ekologi adalah menumbuhkan pemahaman melalui jenjang pendidikan mengenai partisipasi peserta didik terhadap lingkungan sehingga terjadi proses timbal balik antara peserta didik dan lingkungan sekolah, artinya Adiwiyata sendiri merupakan program yang diterapkan di sekolah dan memiliki berbagai manfaat salah satunya menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan asri sedangkan literasi ekologi merupakan pemahaman para peserta didik tentang bagaimana cara menjaga lingkungannya, sehingga pada dasarnya Adiwiyata dan literasi ekologi sangat berkaitan erat dan sangat menunjang satu sama lain guna untuk mencapai suatu kondisi lingkungan yang sangat baik agar menunjang proses pembelajaran disekolah SMA Negeri 3 Palu merupakan salah satu sekolah yang telah

mendapat akreditasi A sekolah adiwiyata mandiri di Kota Palu (Rahmadiani, 2017). Hal ini dibenarkan oleh kepala SMA Negeri 3 Palu yang menjelaskan bahwa peserta didik selalu aktif terlibat dalam setiap kegiatan, diantaranya peserta didik membersihkan kelas masing-masing setiap paginya serta pada hari jumat dilakukannya kegiatan pembersihan lingkungan dengan skala besar dan pada hari sabtu diadakan kegiatan bakti lingkungan. Selain itu kepala sekolah juga menuturkan bahwa perubahan sikap peserta didik yang menjadi lebih peduli terhadap lingkungan juga ditunjukkan, misalnya peserta didik tidak lagi diingatkan oleh guru ketika piket kelas dan saat bakti lingkungan.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah selama ini dalam meningkatkan rasa peduli peserta didik terhadap kebersihan lingkungan sekolah melalui pembagian jadwal petugas kebersihan pada peserta didik, melakukan kerja bakti di sekolah dan membuat lomba kebersihan antar kelas ternyata belum memberikan dampak yang positif bagi seluruh peserta didik karena kepedulian yang kurang oleh peserta didik terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan masih kurangnya kesadaran peserta didik dalam memisahkan sampah organik dan non organik dikarenakan tidak terdapat tempat pembuangan yang memisahkan kedua jenis sampah tersebut .

Pencapaian tujuan pendidikan di sekolah sesungguhnya merupakan tugas bersama guru mata pelajaran, serta tenaga pendidik lain di sekolah, yang dilihat dari beberapa indikator salah satunya kognitif yang dicapai oleh peserta didik SMA Negeri 3 Palu mengenai implementasi adiwiyata pada literasi ekologi dimana telah dijabarkan pada kurikulum 2013 (k-13/kurtilas).

## **II. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan survei kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah (Arikunto, 20012). Dan dengan salah satu pendekatan geografi yaitu pendekatan kelingkungan. Pendekatan kelingkungan adalah pendekatan yang mengacu pada kajian ekologi yang terfokus pada analisis keterkaitan atau

interaksi antar organisme dan juga dengan lingkungan biotik dan abiotiknya dan bagaimana akibat yang ditimbulkannya.

Sebelum melakukan penelitian harus ditentukan dahulu batasan responden responden merupakan dasar untuk menentukan sampel yang dalam pengambilan data. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, Sugiyono (2014). Berdasarkan jumlah peserta didik kelas X dan XI yang ada di SMA Negeri 3 Palu dengan total 946 peserta didik. Maka jumlah yang dijadikan responden sebanyak 95 peserta didik, jumlah tersebut diambil dari 10% total jumlah peserta didik kelas X dan XI. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013), dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan) interview (wawancara), dokumentasi dan angket.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2015). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang memiliki tiga langkah, yaitu: Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan Penarikan Kesimpulan.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini adalah mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap implementasi adiwiyata dalam literasi ekologi pada peserta didik di SMA Negeri 3 Palu Untuk dapat melihat seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik mengenai penerapan adiwiyata dalam literasi ekologi dengan menggunakan wawancara dan penyebaran angket kuesioner, berdasarkan gambaran keadaan atau data yang diperoleh di lapangan dengan pedoman lima kelas interval (Sangat Tahu, Tahu, Kurang Tahu, Tidak Tahu) yang merupakan ukuran tingkat pemahaman peserta didik yang berpengaruh terhadap lingkungan sekolah, dengan menggunakan lima indikator sebagai tolak ukur diantaranya: Implikasi, Pengetahuan Ekologis, Pengetahuan Sosial Politik, Pengetahuan Tentang Masalah Lingkungan, Kemampuan Kognitif

### **1. Pencapaian Adiwiyata**

SMA Negeri 3 Palu dalam beradiwiyata pada tahun 2011 menjadi Adiwiyata kota, pada tahun 2012 Adiwiyata provinsi, pada tahun 2013 Adiwiyata Nasional, pada tahun 2016 adiwiyata mandiri dan pada tahun 2018 mewakili Sultan untuk ASEAN Eco school Award

Pengertian jenis dari penghargaan Adiwiyata sebagai berikut:

1. Penghargaan Adiwiyata Kabupaten/Kota, penghargaan yang diberikan oleh Bupati/Walikota.
2. Penghargaan Adiwiyata tingkat Provinsi ialah suatu penghargaan yang diberikan oleh Gubernur.
3. Penghargaan Adiwiyata Nasional yakni suatu penghargaan yang diberikan langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup juga Kehutanan.
4. Penghargaan Adiwiyata Mandiri ialah suatu penghargaan khusus bagi tiap-tiap sekolah dengan penilaian berupa sekolah yang mempunyai minimal 10 sekolah binaan yang telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata Kabupaten/Kota, juga penghargaan yang diberikan oleh Presiden.

### **2. Pemahaman Implikasi Peserta Didik Mengenai Lingkungan**

Penelitian ini untuk mengetahui pemahaman peserta didik di SMA Negeri 3 Palu tentang penerapan adiwiyata dalam literasi ekologi. Pada indikator impilkasi ini merujuk pada partisipasi aktif serta memiliki sikap percaya diri untuk turut serta memperbaiki dan menjaga lingkungan, berdasarkan hasil observasi hingga ke tahap penelitian, bahwasanya peserta didik di SMA Negeri 3 Palu rata-rata mengetahui pemahaman mengenai implikasi dalam program adiwiyata. Fakta itu dapat dibuktikan oleh peneliti.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak H. Idris Ade, S.Pd, M.Si sebagai informan selaku Kepala sekolah SMA Negeri 3 Palu, sebagai berikut:

*“Program adwiyata tersebut berjalan dengan baik dan tetap ditingkatkan secara maksimal, agar tetap bersih dan hijau, tentu dengan selalu melibatkan para siswa, visi misi sekolah ini adalah berbudaya lingkungan, secara langsung ataupun tidak langsung siswa sekolah atau guru-guru ini*

telah memberikan pemahaman ekologi kepada siswa dan di dalam pembelajaran pun dalam mata pelajaran ada diselipkan budaya lingkungan, juga dalam program kebersihan sekolah yang yang setiap harinya dijalankan. (Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2023).

Hal ini juga sama diungkapkan oleh Bapak Drs. Burhanuddin Sebagai informan Selaku Wakasek sekaligus guru geografi Di SMA Negeri 3 Palu, sebagai berikut:

*“Sudah terlaksana dengan baik sejauh ini dan sudah di tahap adiwiyata mandiri. Kan adiwiyata nasional sudah dilewati sekarang sudah adiwiyata mandiri, hal tersebut sudah sangat sesuai dengan visi dan misinya sekolah, pemberian informasi peduli lingkungan di setiap-setiap kelas, seperti guru masuk mengajar, guru tersebut menyuruh siswa membersihkan kelas atau memungut sampah agar nyaman jika kelas bersih”* (Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2023).

Responden dalam hal ini adalah peserta didik yang duduk dibangku kelas sepuluh dan kelas sebelas dengan terbagi jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 3 Palu mengakui bahwa pemahaman tentang penerapan adiwiyata dalam literasi ekologi mereka sudah mengetahui dan memahami. Dalam hal berpartisipasi aktif serta memiliki sikap percaya diri untuk turut serta memperbaiki dan menjaga lingkungan mengkaji dan memilih perspektif berbagai permasalahan lingkungan.

Sejalan dengan maksud tersebut, maka untuk melihat sejauh mana peserta didik sudah mengetahui dan memahami implikasi mengenai implementasi adiwiyata dalam literasi ekologi pada peserta didik di SMA Negeri 3 Palu, dapat dilihat pada pendapat responden yang ditunjukkan pada table 1 berikut:

**Tabel 1. Tanggapan Responden Pada Indikator Implikasi Mengenai Implementasi Adiwiyata dalam Literasi Ekologi**

No	Skor Penilaian	Keterangan	Frekuensi	Bobot	Presentasi	Skor Jumlah
1	76% - 100%	Sangat Tahu	35	4	37%	140

2	51% - 75%	Tahu	60	3	63%	180
3	26% - 50%	Kurang Tahu	0	2	0%	0
4	0% - 25%	Tidak Tahu	0	1	0%	0
Total						320
						84%

*(Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2023)*

Tabel tersebut yang telah diuraikan di atas telah menjelaskan atau memperlihatkan bagaimana gambaran dalam indikator implikasi tentang pemahaman peserta didik mengenai implementasi Adiwiyata dalam literasi ekologi yang ada di SMA Negeri 3 Palu. Data tersebut diambil dari 95 peserta didik yang dijadikan responden pada penelitian ini yang terdiri dari kelas sepuluh dan kelas sebelas dengan terbagi dua jurusan yaitu IPA dan IPS dari jumlah responden tersebut, pada indikator implikasi ada empat pernyataan yang diajukan kepada peserta didik sebagai responden, rata-rata responden atau peserta didik memberikan pernyataan sudah mengetahui atau memahami dengan baik tentang penerapan Adiwiyata dalam literasi ekologi di mana data tersebut menunjukkan ada sejumlah 35 peserta didik memberikan tanggapan sangat tahu dengan presentasi 37%, 63 peserta didik memberikan tanggapan tahu dengan presentasi 63%, sehingga jumlah presentase jawaban 100% dengan memperoleh total skor 320 dari total skor tersebut presentase pencapaian pada indikator implikasi mencapai 84% dari perhitungan yang telah dilakukan sehingga skor penilaian masuk pada kategori sangat tahu.

Hasil data yang telah diuraikan mengenai pernyataan peserta didik bahwasanya telah mengetahui bagaimana penerapan Adiwiyata dalam literasi ekologi pada indikator implikasi hal tersebut tidak lepas dari bagaimana sumbangsih atau kinerja para guru selama ini yang ada di SMA Negeri 3 Palu dalam memberikan pemahaman peserta didik berupa materi materi pembelajaran dan juga praktek secara langsung, ada beberapa ungkapan pernyataan yang disampaikan oleh beberapa guru sebagai informan pada saat wawancara lebih mendalam mengenai hal tersebut.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratnasari, S.Pd sebagai informan yang berpendapat tentang bagaimana pemahaman peserta didik mengenai Adiwiyata dalam literasi ekologi yang ada di SMA Negeri 3 Palu, mengatakan bahwa :

*“Sejauh ini sudah berjalan dan terlaksana, bahkan sekolah ini pernah mendapat penghargaan sehingga menjadi adiwiyata mandiri. pastinya melalui pelajaran, apalagi di mata pelajaran geografi ada materi2 tentang lingkungan, dan juga di aktivitas keseharian siswa pada saat membersihkan kelas atau kerja bakti” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2023).*

Hal ini juga sama diungkapkan oleh Bapak Roynal, S.Pd Sebagai informan Selaku guru Geografi Di SMA Negeri 3 Palu, sebagai berikut:

*“Selalu terlaksana dalam aksi bersih atau jumat bersih kurang lebih waktunya 2 jam, itu selalu terlaksana dan ada yang mendaurulang sampah untuk dijadikan prakarya. Kalau dari bapak mereka saya beri praktek langsung agar mereka lebih peduli lingkungan. Selain itu dalam pelajaran kami slalu memberi masukan tentang peduli atau menjaga lingkungan. Jadi anak2 dapat memahami bahwa sangat baik menjaga lingkungan. (Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2023).*

Diperkuat dengan hasil wawancara Bapak H. Idris Ade, S.Pd, M.Si sebagai informan selaku Kepala sekolah SMA Negeri 3 Palu, sebagai berikut:

*“Kebijakan yang kami keluarkan adalah untuk peserta didik dan guru untuk tidak menggunakan sampah plastik dan menggunakan tempat minum isi ulang, kami juga membatasi pihak pengelola kantin untuk tidak menjual menggunakan sterofoam dan membatasi minuman berkemasan gelas dan botol plastik sekali pakai. Tentu kebijakan lain seperti merawat taman dan tanaman juga mendukung agar adiwiyata dapat terlaksana. Bapak menyampaikan dalam berbagai kegiatan sosialisasi seperti penyampaian amanat dalam apel pagi dan upacara, selalu saya tekankan kepada peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2023).*

Dengan melihat dari berbagai informasi dan data berupa wawancara mendalam dengan beberapa guru yang dijadikan informan pada penelitian ini serta juga pengumpulan data angket dari 95 responden yang dilakukan oleh peneliti, dengan data yang diperoleh mencapai 84% rata-rata presentasi tersebut sehingga dapat disimpulkan pada indikator implikasi mengenai partisipasi aktif serta memiliki sikap percaya diri untuk turut serta memperbaiki dan menjaga lingkungan, peserta didik sudah mengetahui dan memahami bagaimana implementasi Adiwiyata dalam literasi ekologi yang ada di SMA Negeri 3 Palu.

### 3. Pengetahuan Ekologis Peserta Didik Mengenai Lingkungan

Indikator pengetahuan ekologis ke dua ini merujuk pada kemampuan untuk menerapkan konsep ekologi khususnya konsep individu, ekosistem, populasi dan siklus alam. Sehingga untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik di SMA Negeri 3 Palu mengenai penerapan adiwiyata dalam literasi ekologi. Berdasarkan hasil observasi hingga ke tahap penelitian, bahwasanya peserta didik di SMA Negeri 3 Palu rata-rata mengetahui mengenai pengetahuan ekologis mengenai lingkungan dalam program adiwiyata. Fakta itu dapat dibuktikan oleh peneliti.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak H. Idris Ade, S.Pd, M.Si sebagai informan selaku Kepala sekolah SMA Negeri 3 Palu, sebagai berikut:

*“Program pemerintah untuk menuju go green dan pelestarian lingkungan ilmu yang mempelajari tentang lingkungan untuk pelestarian, sehingga adiwiyata merupakan program yang diterapkan untuk pelestarian dan ekologi sendiri, sehingga ilmu yg diterapkan kepada warga sekolah contohnya SMA 3 sudah melarang penggunaan steroform dan menekan sampah plastik, hal ini sejalan dengan ekologi dan program adiwiyata”  
(Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2023).*

Hal ini juga sama diungkapkan oleh Ibu Ratnasari, S.Pd Sebagai informan selaku guru Geografi Di SMA Negeri 3 Palu, sebagai berikut:

*“Ekologi itu interaksi manusia dengan lingkungannya, interaksi yang dimaksud disini adalah saling menguntungkan antara manusia dan*

*lingkungannya, adiwiyata ada upaya menjaga lingkungan dan ekologi adalah hubungan timbal balik, jadi adiwiyata sangat berkaitan dengan ekologi, sehingga salah satu upaya agar membangun lingkungan sekolah menjadi lebih baik, konsentrasinya, arah fokusnya lebih ke lingkungan yang sejuk guna siswa bisa nyaman belajar.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2023).*

Indikator ini membahas mengenai kemampuan untuk menerapkan konsep ekologi, konsep individu, ekosistem populasi dan siklus alam, serta memahami hubungan antara sistem alam dan sistem sosial di mana interaksi manusia dengan lingkungannya harus saling menguntungkan sehingga untuk membangun lingkungan sekolah menjadi lebih baik diperlukan konsisten serta konsentrasi atau arah fokus dalam menjaga lingkungan sehingga peserta didik mampu belajar dengan nyaman.

Peserta didik yang duduk dibangku kelas sepuluh dan kelas sebelas dengan terbagi jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 3 Palu sebagai responden mengatakan bahwa pemahaman tentang penerapan adiwiyata dalam literasi ekologi pada indikator kedua yang merujuk pada kemampuan untuk menerapkan konsep ekologi khususnya konsep individu, ekosistem, populasi dan siklus alam, sudah mengetahui dan memahami.

Indikator kedua dengan maksud tersebut, maka untuk melihat sejauh mana peserta didik sudah mengetahui dan memahami pengetahuan ekologis mengenai implementasi adiwiyata dalam literasi ekologi pada peserta didik di SMA Negeri 3 Palu, dapat dilihat pada pendapat responden yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 4.4 Tanggapan Responden Pada Indikator Pengetahuan Ekologis Mengenai Implementasi Adiwiyata dalam Literasi Ekologi**

No	Skor Penilaian	Keterangan	Frekuensi	Bobot	Presentasi	Skor Jumlah
1	76% - 100%	Sangat Tahu	0	4	0%	0
2	51% - 75%	Tahu	31	3	33%	93

3	26% - 50%	Kurang Tahu	64	2	67%	128
4	0% - 25%	Tidak Tahu	0	1	0%	0
Total			95	10	100%	<u>221</u> 58%

(Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2023)

Tabel di atas menjelaskan bagaimana gambaran dalam indikator pengetahuan ekologis tentang pemahaman peserta didik mengenai implementasi Adiwiyata dalam literasi ekologi yang ada di SMA Negeri 3 Palu. Data tersebut diambil dari 95 peserta didik yang dijadikan responden pada penelitian ini yang terdiri dari kelas sepuluh dan kelas sebelas dengan terbagi dua jurusan yaitu IPA dan IPS dari jumlah responden tersebut, pada indikator Pengetahuan Ekologis ada empat pernyataan yang diajukan kepada peserta didik sebagai responden, rata-rata responden atau peserta didik memberikan pernyataan sudah mengetahui tentang penerapan Adiwiyata dalam literasi ekologi di mana data tersebut menunjukkan ada sejumlah 31 peserta didik memberikan tanggapan tahu dengan presentasi 33%, serta 64 peserta didik memberikan tanggapan tahu dengan presentasi 67%, sehingga jumlah presentase jawaban 100% dengan memperoleh total skor 221 dari total skor tersebut presentase pencapaian pada indikator implikasin mencapai 58% dari perhitungan yang telah dilakukan sehingga skor penilaian masuk pada kategori tahu.

Hasil data yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pernyataan peserta didik bahwa telah mengetahui bagaimana penerapan Adiwiyata dalam literasi ekologi pada indikator pengetahuan ekologis tentang kemampuan untuk menerapkan konsep ekologi, konsep individu, ekosistem populasi dan siklus alam, serta memahami hubungan antara sistem alam dan sistem social, hal tersebut tidak lepas dari kinerja para bapak dan ibu guru dalam memeberika pemahaman kepada peserta didik selama ini yang ada di SMA Negeri 3 Palu berupa materi materi program pembelajaran di sekolah dalam menjaga kelestarian yang berwawasan lingkungan sekolah yang harus dilakukan secara

berkelanjutan sehingga berdampak baik kenyamanan dalam proses belajar mengajar, ada beberapa ungkapan pernyataan yang disampaikan oleh beberapa guru sebagai informan pada saat wawancara lebih mendalam mengenai hal tersebut, diantaranya:

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Burhanuddin sebagai informan yang berpendapat tentang bagaimana pemahaman peserta didik mengenai Adiwiyata dalam literasi ekologi yang ada di SMA Negeri 3 Palu, mengatakan bahwa :

*“Ekologi merupakan pemeliharaan lingkungan yang berkelanjutan sehingga program tentang pengelolaan lingkungan yang diselaraskan dengan aktivitas siswa disekolah sehingga penghijauan disekolah supaya siswa nyaman belajar, suasanannya teduh.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2023).*

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Roynal, S.Pd Sebagai informan Selaku guru Geografi Di SMA Negeri 3 Palu, sebagai berikut:

*“Sekolah yang menerapkan prinsip yang berwawasan lingkungan hidup yang berkaitan dengan ekologi, karena pada dasarnya ekologi merupakan kajian tentang interaksi makhluk hidup dan lingkungan, sehingga adiwiyata itu program yang diterapkan disekolah yang menganut prinsip2 berwawasan lingkungan sedangkan adiwiyata adalah kajian ilmu tentang lingkungan. Jadi adiwiyata dan ekologi berjalan bersama dan memiliki orientasi pada lingkungan hidup” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2023).*

Pernyataan diatas diperkuat dengan wawancara dengan Bapak H. Idris Ade, S.Pd, M.Si sebagai informan selaku Kepala sekolah SMA Negeri 3 Palu, sebagai berikut:

*“Bapak sering mengadakan pertemuan dan rapat dengan guru-guru menghimbau menselipkan nasehat-nasehat untuk mejaga lingkungan kepada peserta didik baik diawal atau diakhir proses belajar mengajar karna sekolah ini berprogram adiwiyata memiliki kurikulum yang berkaitan dengan lingkungan. Visi misi sekolah ini juga mengarah pada budaya*

*untuk menjaga lingkungan, secara langsung itu memberikan pemahaman ekologi kepada seluruh warga sekolah. Juga guru-guru memberikan pemahaman ekologis ini melalui proses belajar didalam kelas.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2023).*

Melihat dari berbagai sumber informasi dan data berupa wawancara mendalam dengan beberapa guru yang dijadikan informan pada penelitian ini serta juga pengumpulan data angket dari 95 responden yang dilakukan oleh peneliti, dengan data yang diperoleh mencapai 58% rata-rata presentasi tersebut sehingga dapat disimpulkan pada indikator pengetahuan ekologis dalam kemampuan untuk menerapkan konsep ekologi, konsep individu, ekosistem populasi dan siklus alam, serta memahami hubungan antara sistem alam dan sistem social peserta didik sudah mengetahui dan memahami bagaimana implementasi Adiwiyata dalam literasi ekologi yang ada di SMA Negeri 3 Palu.

#### **4. Pengetahuan Sosial Politik Peserta Didik Mengenai Lingkungan**

Indikator ketiga yaitu mengenai pengetahuan sosial politik ketiga ini merujuk pada pemahaman tentang ilmu geografi serta pola perubahan dalam aspek sosial dan budaya masyarakat yang pada dasarnya setiap peserta didik memiliki latar belakang berbeda-beda terhadap kepedulian mengenai lingkungan. Sehingga untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik di SMA Negeri 3 Palu mengenai penerapan adiwiyata dalam literasi ekologi. Berdasarkan hasil observasi hingga ke tahap penelitian, bahwasanya peserta didik di SMA Negeri 3 Palu rata-rata mengetahui tentang kepedulian lingkungan dalam program adiwiyata yang ada di sekolah . Fakta itu dapat dibuktikan oleh peneliti.

Berikut hasil wawancara dengan H. Idris Ade, S.Pd, M.Si sebagai informan selaku Kepala sekolah SMA Negeri 3 Palu, sebagai berikut:

*“Bahwa kesadaran siswa tidak sama ada yang cinta bumi, ada yang kurang peduli dan ini tantangan kita untuk mensosialisasikan tentang ekologi, yang mendorong, kita dapat menyampaikan pemahaman-pemahaman tentang lingkungan melalui poster-poster atau slogan yang bisa adik lihat di depan kelas, dan melalui pembelajaran, rasa pedulinya terhadap*

*sampah maupun juga lingkungan, merupakan pendorong program adiwiyata, kita sangat didukung dengan lahan atau tanah yang cukup subur, banyak tumbuhan hijau, dengan didukung berbagai program seperti bakti lingkungan, penyiraaan dan perawatan tumbuhan yang sudah berjalan secara berkelanjutan.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2023).*

Diperkuat dengan pernyataan yang sama diungkapkan oleh Ibu Ratnasari, S.Pd Sebagai informan Selaku guru Geografi Di SMA Negeri 3 Palu, sebagai berikut:

*“Secara khusus faktor penghambat tidak ada, hanya saja dalam pengaplikasiannya ada sebagian kecil siswa sulit untuk diberitahu sehingga kami selaku guru selalu memberikan pemahaman-pemahaman lebih mendalam kepada siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan, namun secara umum ada sebagian kecil faktor penghambat, kadang ada siswa yang terlambat untuk kerja bakti.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2023).*

Indikator ini membahas mengenai pemahaman tentang ilmu geografi serta pola perubahan dalam aspek sosial dan budaya masyarakat dalam hal ini adalah peserta didik di mana kepedulian terhadap lingkungannya sehingga untuk membangun lingkungan sekolah menjadi lebih baik diperlukan kepedulian peserta didik agar dapat mendorong program-program yang ada disekolah seperti bakti lingkungan, penyiraaan, dan perawatan tumbuhan yang sudah berjalan secara berkelanjutan.

Peserta didik sebagai responden yang duduk dibangku kelas sepuluh dan kelas sebelas dengan terbagi jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 3 Palu mengatakan bahwa pemahaman tentang penerapan adiwiyata dalam literasi ekologi pada indikator ketiga yang merujuk pada pemahaman tentang ilmu geografi serta pola perubahan dalm aspek sosial dan budaya masyarakat, sudah mengetahui dan memahami hal tersebut dimana sebagian besar peserta didik menjalankan dengan baik program program adiwiyata yang ada disekolah.

Bagian indikator ini dengan maksud tersebut telah diuraikan diatas, maka untuk melihat sejauh mana peserta didik sudah mengetahui dan memahami pengetahuan sosial politik mengenai implementasi adiwiyata dalam literasi ekologi pada peserta didik di SMA Negeri 3 Palu, dapat dilihat pada pendapat responden yang ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

**Tabel 5. Tanggapan Responden Pada Indikator Pengetahuan Sosial Politik Mengenai Implementasi Adiwiyata dalam Literasi Ekologi**

No	Skor Penilaian	Keterangan	Frekuensi	Bobot	Presentasi	Skor Jumlah
1	76% - 100%	Sangat Tahu	33	4	35%	132
2	51% - 75%	Tahu	62	3	65%	186
3	26% - 50%	Kurang Tahu	0	2	0%	0
4	0% - 25%	Tidak Tahu	0	1	0%	0
Total			95	10	100%	318 84%

*(Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2023)*

Tabel di atas menjelaskan bagaimana gambaran dalam indikator pengetahuan sosial politik tentang pemahaman peserta didik mengenai implementasi Adiwiyata dalam literasi ekologi yang ada di SMA Negeri 3 Palu. Data tersebut diambil dari 95 peserta didik yang dijadikan responden pada penelitian ini yang terdiri dari kelas sepuluh dan kelas sebelas dengan terbagi dua jurusan yaitu IPA dan IPS dari jumlah responden tersebut, pada indikator pengetahuan sosial politik ada tiga pernyataan yang diajukan kepada peserta didik sebagai responden, rata-rata responden atau peserta didik memberikan pernyataan sudah mengetahui atau memahami dengan baik tentang penerapan Adiwiyata dalam literasi ekologi di mana data tersebut menunjukkan ada sejumlah 33 peserta didik memberikan tanggapan sangat tahu dengan presentasi 35%, serta 62 peserta didik memberikan tanggapan tahu dengan presentasi 65%, sehingga jumlah presentase jawaban 100% dengan memperoleh total skor 318 dari total skor tersebut presentase pencapaian pada indikator



implikasin mencapai 84% dari perhitungan yang telah dilakukan sehingga skor penilaian masuk pada kategori sangat tahu.

Hasil data yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pernyataan peserta didik bahwa telah mengetahui bagaimana penerapan Adiwiyata dalam literasi ekologi pada indikator pengetahuan sosial politik tentang pemahaman tentang ilmu geografi serta pola perubahan dalam aspek sosial dan budaya masyarakat, hal tersebut tidak lepas dari kinerja para bapak dan ibu guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik selama ini yang ada di SMA Negeri 3 Palu berupa materi materi program pembelajaran di sekolah dalam mendorong kepedulian peserta didik yang memiliki perbedaan latar belakang untuk menjaga kelestarian lingkungan sekolah yang harus dilakukan secara berkelanjutan dengan menjalankan program-program adiwiyata yang ada di sekolah sehingga berdampak baik kenyamanan dalam proses belajar mengajar, ada beberapa ungkapan pernyataan yang disampaikan oleh beberapa guru sebagai informan pada saat wawancara lebih mendalam mengenai hal tersebut, diantaranya:

Hasil wawancara dengan Bapak Roynal, S.Pd sebagai informan yang berpendapat tentang bagaimana pemahaman peserta didik mengenai Adiwiyata dalam literasi ekologi yang ada di SMA Negeri 3 Palu, mengatakan bahwa :

*“Baik peserta didik maupun guru dianjurkan menggunakan tempat makan dan minum isi ulang, peserta didik juga menyiram dan merawat tanaman, yang pertama adalah kesadaran peserta didik. Walaupun sebagian besar sudah aktif melaksanakan kebijakandari sekolah dan sebagian kecil masih butuh penekanan-penekanan agar peserta didik ini peka akan kesadaran menjaga lingkungan, pendorongnya adalah peserta didik mampu bekerja sama dengan guru untuk merawat lingkungan sekolah.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2023).*

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Hj. Yuli Rahmawati, S.Pd Sebagai informan Selaku Ketua Adiwiyata Di SMA Negeri 3 Palu, sebagai berikut:

*“Kesadaran oleh siswa tapi hanya sebagian kecil sehingga tidak berpengaruh secara signifikan, dilihat factor pendorong sekolah ini dilengkapi oleh sarana dan prasarana seperti gambar-gambar atau poster, tentang baiknya menjaga lingkungan, kami bekerjasama dengan bapak kepala sekolah dan beliau menghimbau baik kepada peserta didik juga para guru-guru untuk selalu memberikan pemahaman mengenai program adiwiyata yang dijalankan berdasarkan visi-misi sekolah SMA Negeri 3 Palu.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 18 Mei 2023).*

Sumber informasi dan data berupa wawancara mendalam dengan beberapa guru yang dijadikan informan pada penelitian ini serta juga pengumpulan data angket dari 68 responden yang dilakukan oleh peneliti, dengan data yang diperoleh mencapai 86% rata-rata presentasi tersebut sehingga dapat disimpulkan pada indikator pengetahuan sosial politik tentang pemahaman mengenai ilmu geografi serta pola perubahan dalam aspek sosial dan budaya masyarakat peserta didik sudah mengetahui dan memahami bagaimana implementasi Adiwiyata dalam literasi ekologi yang ada di SMA Negeri 3 Palu.

##### **5. Pengetahuan Tentang Masalah Lingkungan Oleh Peserta Didik**

Pengetahuan tentang masalah lingkungan merujuk pada penggunaan lahan untuk kelestarian lingkungan. Sehingga untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik di SMA Negeri 3 Palu mengenai penerapan adiwiyata dalam literasi ekologi. Berdasarkan hasil observasi hingga ke tahap penelitian, bahwasanya peserta didik di SMA Negeri 3 Palu rata-rata mengetahui mengenai tentang masalah lingkungan dalam program adiwiyata. Fakta itu dapat dibuktikan oleh peneliti.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak H. Idris Ade, S.Pd, M.Sisebagai informan selaku Kepala sekolah SMA Negeri 3 Palu, sebagai berikut:

*“Pembagian tugas pembersihan lingkungan sekolah, kerja bakti, lomba antaar kelas, program prakarya mengolah sampah, sehingga lahan yang sudah ada ini sudah terbagi, untuk taman dan lahan parkir, tinggal dipelihara agar ekosistem terjaga sehingga dapat*

*meminimalisir masalah mengenai lingkungan” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2023).*

Diperkuat dengan pernyataan yang sama diungkapkan oleh Hj. Yuli Rahmawati, S.Pd Sebagai informan Selaku Ketua Adiwiyata Di SMA Negeri 3 Palu, sebagai berikut:

*“Membisakan mereka membuang sampah pada tempatnya, menghimbau siswa agar tidak menggunakan gelas atau botol plastik sekali pakai, membawa bekal atau tempat minum dari rumah yang bisa dipakai secara berulang serta lahan yang ada disekolah ini sudah ditanami oleh tanaman. Dan seperti yang adik lihat didepan kelas terdapat taman-taman yang sudah ada, upaya selanjutnya kami tinggal merawat atau menjaga.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 18 Mei 2023 pukul 10:30 di SMA Negeri 3 Palu).*

Indikator keempat ini membahas mengenai tentang penggunaan lahan untuk kelestarian lingkungan oleh masyarakat yang ada di SMA Negeri 3 Palu dalam hal ini adalah peserta didik sehingga untuk membangun lingkungan sekolah menjadi lebih baik diperlukan cara mengantisipasi permasalahan dalam penggunaan lahan untuk kelestarian lingkungan oleh peserta didik agar dapat mendorong program-program yang ada disekolah seperti bakti lingkungan, penyiraman, dan perawatan tumbuhan yang sudah berjalan secara berkelanjutan agar ekosistem terjaga sehingga dapat meminimalisir masalah mengenai lingkungan.

Responden pada penelitian ini adalah peserta didik yang duduk dibangku kelas sepuluh dan kelas sebelas dengan terbagi jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 3 Palu mengatakan bahwa pemahaman tentang penerapan adiwiyata dalam literasi ekologi pada indikator keempat yang berkaitan dengan penggunaan lahan yang dilakukan oleh peserta didik, pada dasarnya sudah mengetahui hal tersebut dimana sebagian besar peserta didik menjalankan dengan baik program program adiwiyata yang ada disekolah yang dilakukan berdasarkan pemahaman-pemahaman yang diberikan oleh pihak sekolah, yang telah dijelaskan pada indikator sebelumnya mengenai pengetahuan ekologis.

Berdasarkan uraian yang di maksud tersebut telah diuraikan diatas, maka untuk melihat sejauh mana peserta didik sudah mengetahui dan memahami mengenai tentang penggunaan lahan dalam penerapan adiwiyata dalam literasi ekologi pada peserta didik di SMA Negeri 3 Palu, dapat dilihat pada pernyataan responden yang ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

**Tabel 6. Tanggapan Responden Pada Indikator Pengetahuan Tentang Masalah Lingkungan Mengenai Implementasi Adiwiyata dalam literasi ekologi**

No	Skor Penilaian	Keterangan	Frekuensi	Bobot	Presentasi	Skor Jumlah
1	76% - 100%	Sangat Tahu	0	4	0%	0
2	51% - 75%	Tahu	65	3	68%	195
3	26% - 50%	Kurang Tahu	30	2	32%	60
4	0% - 25%	Tidak Tahu	0	1	0%	0
Total			95	10	100%	255
						67%

(Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2023)

Tabel di atas menjelaskan bagaimana gambaran dalam pengetahuan tentang masalah lingkungan tentang pemahaman peserta didik mengenai implementasi Adiwiyata dalam literasi ekologi yang ada di SMA Negeri 3 Palu. Data tersebut diambil dari 95 peserta didik yang dijadikan responden pada penelitian ini yang terdiri dari kelas sepuluh dan kelas dengan terbagi dua jurusan yaitu IPA dan IPS dari jumlah responden tersebut, pada indikator pengetahuan tentang masalah lingkungan ada tiga pernyataan yang diajukan kepada peserta didik sebagai responden, rata-rata responden atau peserta didik memberikan pernyataan sudah mengetahui atau memahami dengan baik tentang penerapan Adiwiyata dalam literasi ekologi di mana data tersebut menunjukkan ada sejumlah 65 peserta didik memberikan tanggapan tahu dengan presentasi 68%, serta 30 peserta didik memberikan tanggapan tahu dengan presentasi 32%, sehingga jumlah presentase jawaban 100% dengan memperoleh total skor 255 dari total skor tersebut presentase pencapaian pada

indikator implikasin mencapai 67% dari perhitungan yang telah dilakukan sehingga skor penilaian masuk pada kategori tahu.

Hasil data yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pernyataan peserta didik bahwa telah mengetahui bagaimana penerapan Adiwiyata dalam literasi ekologi pada indikator pengetahuan tentang masalah lingkungan tentang penggunaan lahan untuk kelestarian lingkungan hal tersebut sudah tertuang dalam tata tertib, serta telah diarahkan untuk menjaga lingkungan, hal tersebut selalu diupayakan agar dapat meminimalisir masalah dalam penggunaan lahan yang ada di lingkungan sekolah, dalam memeberikan pemahaman kepada peserta didik selama ini yang ada di SMA Negeri 3 Palu berupa materi-materi program pembelajaran di sekolah dalam pengetahuan ekologis yang yang telah dijelaskan pada indikator kedua, ada beberapa ungkapan pernyataan yang disampaikan oleh beberapa guru sebagai informan pada saat wawancara lebih mendalam mengenai hal tersebut, diantaranya:

Hasil wawancara dengan Bapak Roynal, S.Pd sebagai informan yang berpendapat tentang bagaimana pemahaman peserta didik mengenai Adiwiyata dalam literasi ekologi yang ada di SMA Negeri 3 Palu, mengatakan bahwa :

*“Peserta didik turun langsung dan terlibat dalam pelaksanaan kurikulum tersebut, walaupun tidak secara tertulis, peserta didik aktif terlibat dalam pengelolaan sampah plastic, dan pertama kita sosialisasi dan yang kedua kita memberikan materi-materi dalam pembelajaran misalnya di pelajaran geografi tentang flora dan fauna juga konsevasi bagaimana merawat tanaman.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2023).*

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Ratnasari, S.Pd Sebagai informan Selaku guru Geografi Di SMA Negeri 3 Palu, sebagai berikut:

*“Pada setiap harinya sebelum masuk kelas para siswa diarahkan memungut sampah dan membuang pada tempatnya dan membersihkan kelas, juga sekolah ini telah menyediakan tempat-tempat sampah di depan kelas.sepertii yang kita lihat, SMA 3 ini sudah banyak pohon-pohon dan tidak ada lahan yang terabaikan, sangat banyak penghijauan, sehingga hal tersebut*

*merupaka salah satu cara yang kami lakukan untuk menjaga lingkungan sehingga penggunaan lahan dapat difungsikan dengan baik.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2023).*

Sumber informasi dan data berupa wawancara mendalam dengan beberapa guru yang dijadikan informan pada penelitian ini serta juga pengumpulan data angket dari 95 responden yang dilakukan oleh peneliti merupakan tolak ukur hasil dari penelitian ini, dengan data yang diperoleh mencapai 67% rata-rata presentasi tersebut sehingga dapat disimpulkan pada indikator pengetahuan tentang masalah lingkungan dalam penggunaan lahan yang ada di lingkungan sekolah peserta didik sudah mengetahui bagaimana implementasi Adiwiyata dalam literasi ekologi yang ada di SMA Negeri 3 Palu, terlihat dari banyak pepohonan sebagai sangat banyak penghijauan dan tidak ada lahan yang terabaikan dengan salah satu cara tersebut penggunaan lahan dapat dikelola dengan baik sehingga masalah lingkungan dapat teratasi.

#### **6. Kemampuan Kognitif Peserta Didik**

Bagian Indikator ke lima ini membahas mengenai kemampuan kognitif merujuk pada kemampuan untuk Mampu merancang solusi atas permasalahan lingkungan. Sehingga untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik di SMA Negeri 3 Palu mengenai penerapan adiwiyata dalam literasi ekologi. Berdasarkan hasil observasi hingga ke tahap penelitian, bahwasanya peserta didik di SMA Negeri 3 Palu rata-rata mengetahui dan memahami mengenai secara kemampuan kognitif mengenai lingkungan dalam program adiwiyata. Fakta itu dapat dibuktikan oleh peneliti.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ratnasari, S.Pd sebagai Selaku guru Geografi SMA Negeri 3 Palu, sebagai berikut:

*“Sudah sangat tersampaikan, karna kita disini menekan penggunaan plastik sekali pakai, bahkan di kantin juga kami meminimalisir penjualan dan penggunaan makanan dengan kemasan plastik bukan tidak ada plastik tapi sekolah ini membatasi penggunaannya ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk lebih memahamkan kepada siswa*

*mengenai permasalahan lingkungan dalam merancang solusi pada setiap permasalahan.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2023).*

Hal ini juga sama diungkapkan oleh Bapak Drs. Burhanuddin Sebagai informan Selaku Wakasek sekaligus guru geografi Di SMA Negeri 3 Palu, sebagai berikut:

*“Hal tersebut sudah tersampaikan, saya selaku guru geografi sehingga saya memberikan materi yang merujuk ke pemahaman ekologi tersebut, dalam menganalisa dalam setiap permasalahan lingkungan dan dan mengajak siswa dalam menuntaskan permasalahan secara bersama-sama agar setiap siswa mampu secara alami terbentuk kepedulian terhadap lingkungan.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2023).*

Kemampuan peserta didik untuk menerapkan konsep kognitif di mana interaksi manusia dengan lingkungannya harus saling menguntungkan sehingga untuk membangun lingkungan serta mampu merancang solusi atas permasalahan lingkungan sehingga dapat mengaplikasikan segala bentuk pemahaman yang diberikan dan mampu menimbulkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

Peserta didik kelas sebelas dan dua belas di SMA Negeri 3 Palu sebagai responden mengatakan bahwa pemahaman tentang penerapan adiwiyata dalam literasi ekologi pada indikator kelima yang merujuk pada kemampuan kognitif untuk merancang solusi atas permasalahan lingkungan telah diketahui dan di pahami oleh peserta didik.

Indikator kelima dengan maksud tersebut, maka untuk melihat sejauh mana peserta didik sudah mengetahui dan memahami konsep dalam memberikan solusi permasalahan lingkungan mengenai implementasi adiwiyata dalam literasi ekologi pada peserta didik di SMA Negeri 3 Palu, dapat dilihat pada pendapat responden yang ditunjukkan pada tabel 5 berikut:

**Tabel 7. Tanggapan Responden Pada Indikator Kemampuan Kognitif Mengenai Implementasi Adiwiyata dalam literasi ekologi**

No	Skor Penilaian	Keterangan	Frekuensi	Bobot	Presentasi	Skor Jumlah
----	----------------	------------	-----------	-------	------------	-------------

1	76% - 100%	Sangat Tahu	26	4	0%	104
2	51% - 75%	Tahu	69	3	27%	207
3	26% - 50%	Kurang Tahu	0	2	73%	0
4	0% - 25%	Tidak Tahu	0	1	0%	0
Total			95	10	100%	311
						82%

(Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2023)

Tabel di atas menjelaskan bagaimana gambaran dalam pengetahuan tentang masalah lingkungan tentang pemahaman peserta didik mengenai implementasi Adiwiyata dalam literasi ekologi yang ada di SMA Negeri 3 Palu. Data tersebut diambil dari 95 peserta didik yang dijadikan responden pada penelitian ini yang terdiri dari kelas sepuluh dan kelas sebelas dengan terbagi dua jurusan yaitu IPA dan IPS dari jumlah responden tersebut, pada indikator kemampuan kognitif ada tiga pernyataan yang diajukan kepada peserta didik sebagai responden, rata-rata responden atau peserta didik memberikan pernyataan sudah mengetahui dan memahami dengan baik tentang penerapan Adiwiyata dalam literasi ekologi di mana data tersebut menunjukkan ada sejumlah 26 peserta didik memberikan tanggapan sangat tahu dengan presentasi 27%, serta 69 peserta didik memberikan tanggapan tahu dengan presentasi 73%, sehingga jumlah presentase jawaban 100% dengan memperoleh total skor 311 dari total skor tersebut presentase pencapaian pada indikator implikasin mencapai 82% dari perhitungan yang telah dilakukan sehingga skor penilaian masuk pada kategori sangat tahu.

Hasil data yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pernyataan peserta didik bahwa telah mengetahui bagaimana penerapan Adiwiyata dalam literasi ekologi pada indikator kemampuan kognitif dalam merancang solusi atas permasalahan lingkungan hal tersebut merupakan program sekolah dalam mengatasi permasalahan lingkungan, pihak sekolah selalu mengupayakan dalam memeberikan pemahaman kepada peserta didik selama ini yang ada di SMA Negeri 3 Palu berupa materi-materi program pembelajaran di sekolah



dalam pengetahuan agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif yang telah dijelaskan pada indikator pertama sampai indikator keempat, ada beberapa ungkapan pernyataan yang disampaikan oleh beberapa guru sebagai informan pada saat wawancara lebih mendalam mengenai hal tersebut, diantaranya:

Hasil wawancara dengan Roynal, S.Pd sebagai informan yang berpendapat tentang bagaimana pemahaman peserta didik mengenai Adiwiyata dalam literasi ekologi yang ada di SMA Negeri 3 Palu, mengatakan bahwa :

*“Sudah dijalankan, melalui program-program sekolah untuk menanam, menyiram tanaman. Mendaurulang sampah didalam kegiatan itu telah tersampaikan literasi ekologi dalam menjalankan program adiwiyata, kegiatan tersebut merupakan salah satu cara pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan kognitif seluruh peserta didik dalam mencari solusi mengenai permasalahan lingkungan.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2023).*

Penyampaian yang sama juga disampaikan oleh Bapak H. Idris Ade, S.Pd, M.Si sebagai informan selaku Kepala sekolah SMA Negeri 3 Palu, sebagai berikut:

*“Telah tersampaikan dengan baik, siswa selalu dilibatkan dalam adiwiyata secara berbarengan dengan literasi ekologi, beberapa contoh kegiatan yang dilakukan untuk pelestarian, seperti penghijauan dan penyiraman, saya selalu menyampaikan bahwasanya ilmu-ilmu yang telah dipahami oleh siswa agar kiranya kita membantu untuk dapat diaplikasikan dengan baik dalam keseharian disekolah maupun diluar lingkungan sekolah.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Februari 2023).*

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Ratnasari, S.Pd Sebagai informan selaku guru Geografi Di SMA Negeri 3 Palu, sebagai berikut:

*“Seperti bakti lingkungan, perawatan taman, pembuatan kerajinan dan karya tulis seperti artikel dan gambar-gambar untuk ditempel di mading.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2023).*

Wawancara mendalam dengan beberapa guru yang dijadikan informan pada penelitian ini didukung dengan pengumpulan data angket dari 95 responden yang dilakukan oleh peneliti menjadi tolak ukur hasil dari penelitian ini, dengan data yang diperoleh mencapai 82% rata-rata presentasi tersebut sehingga dapat disimpulkan pada indikator kemampuan kognitif dalam merancang dalam memberikan solusi permasalahan lingkungan di sekolah, peserta didik sudah mengetahui dan memahami bagaimana implementasi Adiwiyata dalam literasi ekologi yang ada di SMA Negeri 3 Palu, terlihat dari berbagai program-program sekolah mengenai penerapan adiwiyata yang telah dilakukan oleh peserta didik dengan baik dalam keseharian di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat luas, hal tersebut terlaksana dikarenakan peserta didik telah memahami secara keseluruhan dan mampu mengaplikasikan secara kemampuan kognitif.

#### **7. Perilaku Bertanggung Jawab Terhadap Lingkungan**

Indikator keenam yaitu mengenai Perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan ini merujuk pada pemahaman tentang partisipasi aktif dalam menyelesaikan dan menjaga lingkungan serta mengembangkan gaya hidup yang ramah lingkungan. Agar mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik di SMA Negeri 3 Palu mengenai penerapan adiwiyata dalam literasi ekologi. Berdasarkan hasil observasi hingga ke tahap penelitian, bahwasanya peserta didik di SMA Negeri 3 Palu rata-rata mengetahui tentang kepedulian lingkungan dalam program adiwiyata yang ada di sekolah. Fakta itu dapat dibuktikan oleh peneliti.

Berikut hasil wawancara oleh Bapak Drs. Burhanuddin Sebagai informan Selaku Wakasek sekaligus guru geografi Di SMA Negeri 3 Palu, sebagai berikut:

*“Ada beberapa kegiatan-kegiatan adiwiyata, seperti bakti sosial. Penyiraman tanaman, pembuatan taman, lomba menghias kelas, pengelolaan sampah yang bisa didaur ulang, seperti botol-botol bekas yang dijadikan kerajinan. Masih ada siswa kadang lambat datang kesekolah pada saat apel atau sosialisasi, pendorongnya kita dapat memberikan hukuman*

*berupa karangan tentang lingkungan.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2023).*

Indikator ini membahas mengenai kemampuan untuk menerapkan konsep partisipasi aktif dalam menyelesaikan dan menjaga lingkungan serta mengembangkan gaya hidup yang ramah lingkungan sehingga untuk membangun lingkungan sekolah menjadi lebih baik diperlukan peran aktif oleh seluruh peserta didik dalam menjaga lingkungan sehingga peserta didik mampu belajar dengan nyaman.

Peserta didik yang duduk dibangku kelas sepuluh dan kelas sebelas dengan terbagi jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 3 Palu sebagai responden mengatakan bahwa pemahaman tentang penerapan adiwiyata dalam literasi ekologi pada indikator keenam yang merujuk pada kemampuan untuk menerapkan konsep partisipasi aktif serta mengembangkan gaya hidup yang ramah lingkungan. Dengan uraian tersebut, maka untuk melihat sejauh mana peserta didik sudah mengetahui dan memahami perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan mengenai implementasi adiwiyata dalam literasi ekologi pada peserta didik di SMA Negeri 3 Palu, dapat dilihat pada pendapat responden yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 8. Tanggapan Responden Pada Indikator Perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan Mengenai Implementasi Adiwiyata dalam literasi ekologi**

No	Skor Penilaian	Keterangan	Frekuensi	Bobot	Presentasi	Skor Jumlah
1	76% - 100%	Sangat Tahu	26	4	0%	104
2	51% - 75%	Tahu	69	3	27%	207
3	26% - 50%	Kurang Tahu	0	2	73%	0
4	0% - 25%	Tidak Tahu	0	1	0%	0
Total			95	10	100%	311
						82%

*(Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2023)*

Tabel di atas menjelaskan bagaimana gambaran dalam indikator Perilaku bertanggung jawab tentang pemahaman peserta didik mengenai implementasi Adiwiyata dalam literasi ekologi yang ada di SMA Negeri 3 Palu. Data tersebut diambil dari 95 peserta didik yang dijadikan responden pada penelitian ini yang terdiri dari kelas sepuluh dan kelas sebelas dengan terbagi dua jurusan yaitu IPA dan IPS dari jumlah responden tersebut, pada indikator perilaku bertanggung jawab ada tiga pernyataan yang diajukan kepada peserta didik sebagai responden, rata-rata responden atau peserta didik memberikan pernyataan sudah mengetahui dan memahami tentang penerapan Adiwiyata dalam literasi ekologi di mana data tersebut menunjukkan ada sejumlah 26 peserta didik memberikan tanggapan sangat tahu dengan presentasi 27%, serta 69 peserta didik memberikan tanggapan tahu dengan presentasi 73%, sehingga jumlah presentase jawaban 100% dengan memperoleh total skor 311 dari total skor tersebut presentase pencapaian pada indikator implikasin mencapai 82% dari perhitungan yang telah dilakukan sehingga skor penilaian masuk pada kategori sangat tahu.

Hasil data yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pernyataan peserta didik bahwa telah mengetahui bagaimana penerapan Adiwiyata dalam literasi ekologi pada indikator perilaku bertanggung jawab tentang merujuk pada pemahaman tentang partisipasi aktif dalam menyelesaikan dan menjaga lingkungan, hal tersebut tidak lepas dari kinerja para bapak dan ibu guru dalam memeberikan pemahaman kepada peserta didik berupa materi materi program pembelajaran di sekolah dalam menjaga dan bertanggung jawab untuk menjga lingkungan sekolah yang harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga berdampak baik kenyamanan dalam proses belajar mengajar, ada beberapa ungkapan pernyataan yang disampaikan oleh beberapa guru sebagai informan pada saat wawancara lebih mendalam mengenai hal tersebut, diantaranya:

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Burhanuddin sebagai informan yang berpendapat tentang bagaimana pemahaman peserta didik mengenai Adiwiyata dalam literasi ekologi yang ada di SMA Negeri 3 Palu, mengatakan bahwa :

*“Bahwa kesadaran siswa tidak sama ada yang peduli, ada yang kurang peduli dan ini tantangan kita untuk selalu berusaha membuat peserta didik ini aktif untuk ikut serta dalam menjalankan program adiwiyata dengan cara memberi sanksi jika ada yang bolos atau kedapatan buang sampah sembarangan. Sanksi tersebut berupa denda atau membersihkan toilet dan lingkungan sekolah, faktor mendorong, sekolah ini telah memberikan pemahaman-pemahaman tentang adiwiyata kepada peserta didik dan tersedianya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk memperlengkapi warga sekolah dalam merawat lingkungan.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2023).*

Dengan melihat dari berbagai informasi dan data berupa wawancara mendalam dengan beberapa guru yang dijadikan informan pada penelitian ini serta juga pengumpulan data angket dari 95 responden yang dilakukan oleh peneliti, dengan data yang diperoleh mencapai 82% rata-rata presentasi tersebut sehingga dapat disimpulkan pada indikator implikasi mengenai perilaku bertanggung jawab untuk dalam menjaga lingkungan, peserta didik sudah mengetahui dan memahami bagaimana implementasi Adiwiyata dalam literasi ekologi yang ada di SMA Negeri 3 Palu.

Indikator pertama sampai dengan indikator kelima telah diuraikan diatas secara satu persatu dengan terperinci, pada bagian ini merupakan bentuk pengambungan dari keenam indikator berbentuk tabel perhitungan presentase yang diajukan kepada peserta didik berjumlah 95 orang yang dijadikan responden di SMA Negeri 3 Palu, seperti berikut ini:

**Tabel 9. Presentasi Rata-Rata Dari Keenam Indikator**

Indikator	Presentasi Per Indikator	Keterangan	Presentasi Rata-Rata Dari Ke Enam Indikator	Keterangan
1	84%	Sangat Tahu	76%	Sangat Tahu
2	58%	Tahu		
3	84%	Sangat Tahu		
4	67%	Tahu		
5	82%	Sangat Tahu		

---

6	82%	Sangat Tahu
---	-----	-------------

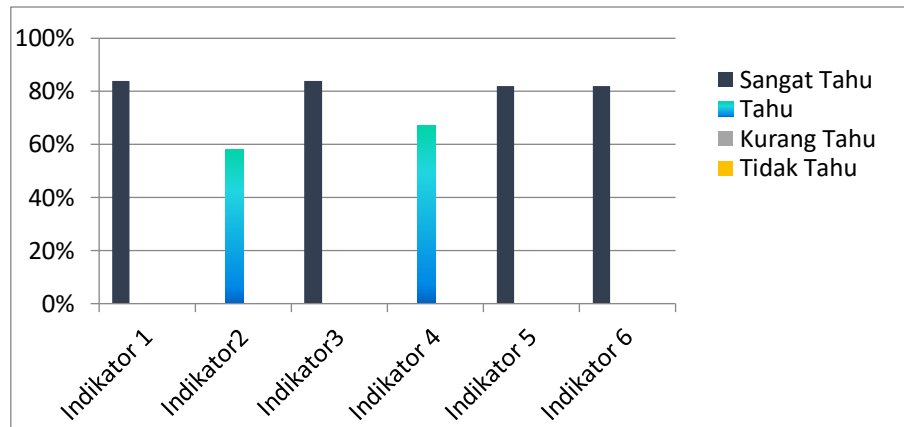
---

*Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2023)*

Tabel di atas menunjukan ada Enam indikator dalam penelitian, indikator mengenai implikasi mencapai 84% peserta didik sangat mengetahui yang membahas tentang partisipasi aktif serta memiliki sikap percaya diri untuk turut serta memperbaiki dan menjaga lingkungan kemudian indikator kedua tentang pengetahuan ekologis mencapai 58% peserta didik mengetahui pemahaman hubungan antara sistem alam dan sistem sosial, dan indikator ketiga tentang pengetahuan sosial politik mencapai 84% peserta didik sangat mengetahui mengenai pengetahuan dalam pemahaman ilmu geografi perubahan pola aspek sosial budaya di masyarakat, serta yang keempat indikator pengetahuan tentang masalah lingkungan mencapai 67% peserta didik mengetahui mengenai pemahaman tentang lingkungan dalam aspek penggunaan lahan yang ada di lingkungan sekolah dan indikator kelima mengenai kemampuan kognitif mencapai 82% peserta didik sangat mengetahui bagaimana cara merancang solusi atas permasalahan lingkungan di sekolah maupun lingkungan masyarakat luas, serta indikator keenam atau indikator terakhir tentang perilaku bertanggung jawab mencapai 82% peserta didik sangat mengetahui tentang berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan dan menjaga lingkungan serta mengembangkan gaya hidup yang ramah lingkungan.

Disimpulkan dari keenam indikator dengan jumlah responden 95 peserta didik terhadap penelitian mengenai implementasi adiwiyata dalam literasi ekologi pada peserta didik di SMA Negeri 3 Palu bahwasanya memahami dan mengetahui dengan data yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 1. Presentasi Rata-Rata Dari Keenam Indikator



Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2023)

Hasil olahan grafik 1. menunjukkan bahwa peserta didik di SMA Negeri 3 Palu memahami literasi ekologi dan dari adanya literasi ekologi tersebut dapat menerapkan program adiwiyata. Pentingnya adiwiyata diterapkan di sekolah karena kondisi lingkungan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Lingkungan yang baik dapat memberi kenyamanan bagi proses pembelajaran, hal ini tentu dapat diwujudkan dengan adanya pemahaman tentang ekologi, yang dimana literasi ekologi dapat menjadikan peserta didik peduli terhadap lingkungan dan menciptakan sekolah yang berbudaya lingkungan.

## V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, sesuai data yang telah didapatkan melalui proses wawancara mendalam dan pembagian angket kepada peserta didik sebagai responden telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian mengenai pelaksanaan implementasi adiwiyata dalam literasi ekologi pada peserta didik di SMA Negeri 3 Palu dengan melihat berdasarkan enam indikator sebagai komponen literasi dalam penilaian yang dikemukakan oleh Syukron (2018) yang terdiri dari Implikasi, Pengetahuan Ekologis, Pengetahuan Sosial Politik, Pengetahuan Tentang Masalah Lingkungan, dan yang terakhir Kemampuan kognitif dari keenam komponen literasi tersebut. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan adiwiyata dalam literasi ekologi pada peserta

didik di SMA Negeri 3 Palu telah terlaksana dengan baik dan benar, dimana peserta didik telah memahami literasi ekologi serta mengaplikasikan program-program adiwiyata yang ada di lingkungan sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Berkowitz, K., Monroe, M. C., & Wojcik, D. J. (2013). *Foundation of environmental education*.
- Bagus, Lorens. (1992). Ekologi dalam Konteks Triade Relasi. Dalam F.M. Suseno *et al* (Eds.), *Iman dan Ilmu: Refleksi Iman Atas Masalah-masalah Aktual*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumarah, E., Ignatia dan Madya Utama, Ignasius L. (EdS.). (2019). *Merawat Bumi sebagai "Rumah Bersama": Sebuah Refleksi Atas Ensiklik Laudato Si (untuk guru SD)*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Raharja, S. (2018). Pendidikan Berwawasan Ekologi Pemberdayaan Lingkungan Sekitar Untuk Pembelajaran. *Administrasi Pendidikan UNY*.
- Rahmadiani. (2017). Implementasi Program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu . *Universitas Tadulako*.
- Moleong, J. Lexy. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.